

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan penelitian dalam penyusunan tesis. Pokok bahasan yang paparkan pada bab ini yaitu desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian untuk mengetahui efektivitas teknik *bibliotherapy* dalam mengembangkan perilaku seksual sehat remaja ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian kuasi eksperimen. Menurut Creswell (2012, hlm. 46) penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian pendidikan di mana peneliti memutuskan untuk menentukan apa yang akan ditelaah, mengajukan pertanyaan yang spesifik, mengumpulkan data secara kuantitatif (bisa dihitung) dari peserta, analisis menggunakan angka-angka statistik dan melakukan penyelidikan dengan cara tidak memihak atau objektif. Sedangkan metode kuasi eksperimen merupakan rancangan penelitian eksperimen tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol atau mengendalikan variabel-variabel luar yang dapat mempengaruhi eksperimen, dan tidak dilakukan dengan teknik random melainkan pengelompokan berdasarkan pengelompokan yang terbentuk sebelumnya (Creswell, 2012, hlm. 309). Artinya, metode kuasi eksperimen merupakan metode eksperimen yang pemilihan sampelnya tidak diacak serta memungkinkan peneliti menentukan sampel penelitian sesuai dengan kriteria tertentu yang akan diteliti.

Adapun desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *non-equivalent pretest-posttest control group design*. Pada desain ini, perilaku kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diukur sebelum dan sesudah perlakuan. Prosedur pelaksanaan desain penelitian *non-equivalent pretest-posttest control group design* adalah kedua kelompok diberi tes awal atau *pre-test* untuk mengukur kondisi awal sebelum diberi perlakuan, kemudian melaksanakan perlakuan berupa program teknik *bibliotherapy* untuk mengembangkan perilaku

seksual sehat pada kelompok eksperimen saja sedangkan untuk kelompok pembandingan (kelompok kontrol) tidak, apabila perlakuan sudah selesai maka kedua kelompok diberi tes lagi atau *post-test* (Creswell, 2012, hlm. 310). Tabel desain penelitian *non-equivalent pretest-posttest control group design* yaitu sebagai berikut (Sugiyono, 2009, hlm. 116):

O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

Keterangan:

- O<sub>1</sub>: Pretest yang dilakukan pada kelompok eksperimen untuk mengukur tingkat perilaku seksual sehat siswa
- X: Perlakuan yang diberikan berupa bimbingan melalui teknik *bibliotherapy*
- O<sub>2</sub>: Posttest yang dilakukan pada kelompok eksperimen untuk mengukur tingkat perilaku seksual sehat siswa
- O<sub>3</sub>: Pretest yang dilakukan pada kelompok kontrol untuk mengukur tingkat perilaku seksual sehat siswa
- O<sub>4</sub>: Posttest yang dilakukan pada kelompok kontrol untuk mengukur tingkat perencanaan karir peserta didik

### 3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah remaja kelas VIII SMPN 12 Bandung tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini dilakukan pada remaja awal rentang usia 12-15 tahun karena menurut Zigler & Stevenson (1993) dalam (Desmita, hlm. 190) secara garis besar pada masa ini remaja mengalami perubahan-perubahan yang dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu perubahan yang berhubungan dengan pertumbuhan fisik dan perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan karakteristik seksual. Perkembangan seksual merupakan salah satu tugas-tugas perkembangan yang harus dicapai remaja. Namun, sedikitnya pengetahuan akan mempengaruhi remaja terlibat dalam aktivitas seksual tanpa memahami sepenuhnya konsekuensi sosial, mental, dan fisik dari perilaku tersebut. Ini merupakan alasan peneliti memilih remaja awal, dan hasil pretest

menggunakan angket perilaku seksual sehat yang diperoleh, diketahui bahwa siswa memiliki perilaku seksual sehat pada kategori rendah.

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan sekumpulan objek, orang, atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakter umum yang sama (Furqon, 2013, hlm. 146). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perilaku seksual sehat seluruh remaja kelas VIII di SMPN 12 Bandung yang berjumlah 137 siswa pada tahun ajaran 2017/2018 dengan rincian sebagai berikut:

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel didefinisikan sebagai bagian dari populasi, dengan kata lain sampel terdiri atas sejumlah satuan analisis yang merupakan bagian dari keseluruhan anggota populasi (Furqon, 2013, hlm 147). Berdasarkan populasi di atas, maka sampel pada penelitian ini ditentukan melalui teknik *non probability sampling*. *Non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel (Noor, 2013, hlm. 154). Sedangkan strategi pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel (Noor, 2013, hlm. 79). Artinya, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas VIII yang memiliki skor perilaku seksual sehat yang rendah dengan jumlah masing-masing kelompok sebanyak 11 siswa.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

#### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Penelitian ini memuat dua variabel yaitu perilaku seksual sehat remaja sebagai variabel terikat dan bimbingan konseling melalui teknik *bibliotherapy* sebagai variabel bebas. Masing-masing variabel akan dijelaskan secara operasional untuk menghindari kesalahan dalam memahami masalah penelitian.

### 3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel penelitian yaitu perilaku seksual sehat remaja dan teknik *bibliotherapy*. Definisi operasional dari kedua variabel akan diuraikan sebagai berikut.

#### 3.4.2.1 Perilaku Seksual Sehat Remaja

Pengertian perilaku seksual sehat dalam penelitian ini adalah tingkah laku siswa kelas VIII di SMP 12 Bandung yang didorong oleh hasrat seksual dengan tetap menjaga keadaan kesehatan baik secara fisik, mental, dan sosial sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Ketiga aspek kesehatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Sehat secara fisik, maksud pada aspek ini adalah siswa SMPN 12 Bandung kelas VIII tahun ajaran 2017/2018 mampu menjalin relasi seksual dengan tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah, menjaga kebersihan tubuh dan menjaga kesehatan organ reproduksi.
- 2) Sehat secara mental, maksudnya adalah siswa SMPN 12 Bandung kelas VIII tahun ajaran 2017/2018 mampu menjalin relasi seksual yang didasarkan pada kesadaran:
  - (1) Merasakan perubahan psikologis berkaitan dengan perkembangan seksual remaja.
  - (2) Memiliki integrasi yang kuat antara nilai yang benar tentang seks, sikap yang dikembangkan dengan perilaku yang dimunculkan, seperti berfikir positif dan percaya diri.
  - (3) Memiliki pengendalian diri, seperti memiliki keterampilan hidup dalam mengambil keputusan yang benar terhadap dorongan seksual.
- 3) Sehat secara sosial, yaitu siswa SMPN 12 Bandung kelas VIII tahun ajaran 2017/2018 mampu menjalin relasi seksual yang didasarkan pada penghargaan terhadap nilai-nilai atau norma yang berlaku di masyarakat dan mampu bertindak tegas dari pengaruh atau tekanan teman dan pacar yang mengarah pada perilaku seksual tidak sehat.

### 3.4.2.2 Teknik *Bibliotherapy*

Dalam penelitian ini pengertian *bibliotherapy* merupakan upaya peneliti selaku konselor dalam membantu siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Bandung tahun ajaran 2017/2018 untuk mengembangkan perilaku seksual sehat dengan menggunakan bahan bacaan atau film yang sudah diseleksi oleh konselor. Langkah-langkah teknik *bibliotherapy* dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1) Identifikasi

Pada langkah ini peneliti selaku konselor mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan siswa SMP di kelas VIII yang berkaitan dalam mengembangkan perilaku seksual sehatnya.

2) Pemilihan

Peneliti selaku konselor perlu memilih buku-buku atau film yang cocok dengan situasi siswa kelas VIII. Adapun buku dan film yang direkomendasikan adalah buku-buku yang sudah dibaca dan film yang sudah ditonton oleh konselor dan sesuai dengan nilai-nilai tujuan siswa yaitu untuk mengembangkan perilaku seksual sehat.

3) Presentasi

Pada langkah ini, siswa SMP kelas VIII membaca buku atau menonton film yang disediakan oleh peneliti selaku konselor. Setelah itu siswa mendiskusikan aspek-aspek penting dalam buku atau film bersama konselor. Tugas konselor meminta siswa menggaris bawahi poin-poin kunci dalam buku dan film atau membuat catatan harian (jurnal) jika itu akan membantu siswa. Selama proses ini, penting bagi konselor untuk meminta siswa berkonsentrasi pada perasaan-perasaan yang dialami tokoh dalam cerita.

4) Tindak lanjut

Peneliti selaku konselor dalam hal ini melibatkan siswa kelas VIII dalam diskusi tindak lanjut. Konselor dan siswa mendiskusikan apa yang telah siswa pelajari maupun apa yang telah dicapai dari mengidentifikasi diri dengan tokoh cerita.

### 3.4.3 Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen dalam penelian ini berupa angket mengenai perilaku seksual sehat remaja yang dikembangkan dari devinisi operasional variabel (DOV). Item-item instrumen pengungkap perilaku seksual sehat remaja dikembangkan dari tiga aspek menurut WHO (*World Health Organization*, 2002). Instrumen ini dimodifikasi dari instrumen perilaku seksual sehat remaja yang disusun oleh Hardi Santosa tentang faktor penyebab rendahnya perilaku seksual sehat remaja. Untuk memperoleh gambaran mengenai perilaku seksual sehat remaja sebelum dan sesudah mengikuti program bimbingan melalui teknik *bibliotherapy*. Berikut kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam tabel 3.1

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

No	Aspek	Indikator	Item		Σ
			+	-	
1	Fisik	1. Merasakan dan memahami perubahan fisik yang terjadi saat remaja	1, 2, 3, 4	5	5
		2. Merawat kebersihan wajah, dada, kulit, dan proporsi tubuh	6, 7, 8, 9	10	5
		3. Menjaga kesehatan organ reproduksi	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17		7
		4. Menjaga hubungan dengan lawan jenis	19, 20, 21, 22	18	5
2	Mental	1. Menerima identitas diri sebagai pria dan wanita	23, 24, 25	26	4
		2. Merasakan ketertarikan dengan lawan jenis	27, 29, 30, 31	28, 32	6

		3. Menahan diri untuk tidak melihat situs-situs porno dan bahan-bahan bacaan yang berkaitan dengan pornografi untuk memenuhi rasa ingin tahu tentang seksualitas manusia.	33, 34, 35	36	4
		4. Memiliki pemahaman tentang pendidikan seks ( <i>sex education</i> )	37, 38, 39	40, 41	5
3	Sosial	1. Memakai pakaian yang sopan atau menutup aurat ketika di tempat umum	42, 44, 45	43, 46	5
		2. Menahan diri dari berkata-kata mesum dengan maksud menggoda orang lain	47, 49, 50	48,	4
		3. Menahan diri untuk melakukan kontak fisik dengan maksud menggoda orang lain	51, 53	52	3
		4. Menampilkan perilaku asertif berkenaan dengan pengaruh-pengaruh yang mengarah pada perilaku seksual tidak sehat	54, 55, 56, 57		4
Jumlah					57

#### 3.4.4 Pedoman Skoring

Instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah ada sehingga menghasilkan item-item pernyataan dengan alternatif dua pilihan jawaban yang tegas yaitu “Ya” atau “Tidak”. Item yang dikembangkan mengikuti standar pengembangan instrumen dan diuji validitas dan reliabilitasnya. Kemudian instrumen digunakan untuk mengukur perilaku seksual sehat pada remaja kelas VIII SMPN 12 Bandung. Adapun kriteria penskoran untuk mendapatkan skor perilaku seksual sehat remaja dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Pola Skor Pilihan Alternatif Respon**

No	Pernyataan	Skor dan Pilihan Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Positif	1	0
2	Negatif	0	1

### 3.4.5 Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen perilaku seksual sehat remaja yang telah disusun dilakukan uji kelayakan (judgment) kepada dosen ahli bimbingan dan konseling. Uji kelayakan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan dari segi konstruk, isi, dan bahasa dari item pernyataan dengan pengembangan kisi-kisi dan rencana aplikasi pada siswa. Pengujian kelayakan instrumen ini dilakukan oleh Dr. Hj. Nani. M Sugandhi, M. Pd dan Dr. Suherman, M. Pd selaku dosen pembimbing serta Prof. Dr. Syamsu Yusuf LN, M. Pd dan Dr. Ipah Saripah, M. Pd selaku dosen ahli di luar pembimbing.

Pengujian kelayakan pada item instrumen menggunakan dua kategori yaitu memadai dan tidak memadai. Berdasarkan uji kelayakan terhadap konstruk, isi, dan bahasa dari masing-masing item pernyataan dari 3 aspek dan 12 indikator diperoleh 57 item pernyataan yang diujikan dan semua item memadai. Hanya 2 item yang harus direvisi agar dapat diujicobakan.

### 3.4.6 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen perilaku seksual sehat dilakukan pada 5 orang siswa kelas VIII SMPN 12 Bandung tahun ajaran 2017/2018. Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui keterbacaan setiap item pernyataan dalam kuesioner sebelum digunakan dalam penelitian terhadap individu yang memiliki karakteristik hampir sama dengan sampel penelitian. Hasil dari uji keterbacaan setiap item dapat dipahami oleh kelima siswa. Hal ini dikarenakan bahasa item pernyataan merupakan keseharian yang biasa mereka gunakan.



### 3.4.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk menguji validitas dan reliabilitasnya, peneliti menggunakan pendekatan yang berbasis teori modern yaitu IRT (*Item Response Theory*) atau yang disebut *RASCH*. Georg Rasch mengembangkan model ini pada tahun 1960an kemudian dipopulerkan oleh Ben Wright. Dengan data mentah berupa data dikotomi (berbentuk benar dan salah) yang mengindikasikan kemampuan siswa, Rasch memformulasikan hal ini menjadi satu model yang menghubungkan antara siswa dan item. Dalam pengujiannya, Mork & Wright (dalam Sumintono & Widhiarso, 2013, hlm . 37) mengemukakan lima syarat yang harus dipenuhi sehingga menjadikan pengujian pada instrumen benar-benar valid, yaitu: 1) unit kuantitas terukur, 2) konsep yang terskala, 3) mempunyai interval yang linier, 4) *replicable*, 5) dapat melakukan prediksi.

Untuk menginterpretasikan hasil perhitungan koefisien reliabilitas menggunakan klasifikasi menurut Sumintono & Widhiarso (2013, hlm. 109), dapat dilihat pada tabel 3.3.

**Tabel 3.3**  
**Klasifikasi Nilai Item Reliabilitas**

No	Kategori	Kualifikasi
1	Istimewa	>0.94
2	Bagus Sekali	0.91-0.94
3	Bagus	0.81-0.90
4	Cukup	0.67-0.80
5	Lemah	<0.67

Pengujian angket perilaku seksual seksual sehat dilakukan sekaligus untuk mendapatkan profil perilaku seksual sehat siswa (*built-in*) pada tanggal 1 Maret 2018 kepada 136 orang siswa kelas VIII. Tujuan dilakukannya pengujian untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Instrumen yang telah diujicobakan kemudian dihitung dan diolah dengan bantuan aplikasi *rasch model*. Dari hasil pengolahan terhadap 57 item pernyataan diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,82, artinya instrumen tersebut berada pada kategori “Bagus” sehingga instrumen layak digunakan. Untuk melihat apakah item sudah sesuai atau harus

direvisi dan dibuang, maka nilai item harus sesuai dengan nilai *Outfit Mean Square (MNSQ)*, nilai *Outfit Z-Standard (ZSTD)* dan nilai *Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)*. Nilai-nilai tersebut disajikan pada tabel 3.4 sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
**Nilai Kesesuaian Item Instrumen**

No	Kategori	Nilai
1	Nilai <i>Outfit mean Aquare (MNSQ)</i>	$0,5 < MNSQ < 1,5$
2	Nilai <i>Outfit Z-Standard (ZSTD)</i>	$-2,0 < ZSTD < +2,0$
3	Nilai <i>Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)</i>	$0,4 < Pt Measure Corr < 0,85$

Sesuai dengan kriteria nilai di atas, 57 item terdapat 16 instrumen dinyatakan gugur dan tidak valid sehingga item tersebut harus dibuang. Kemudian tersisa 41 item yang 9 diantaranya telah direvisi untuk digunakan kembali. Berikut sajian data item pernyataan setelah proses validasi pada tabel 3.5.

**Tabel 3.5**  
**Item Valid pada Instrumen Perilaku Seksual Sehat Remaja**

Nomor Pernyataan	Keterangan	Jumlah
2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 17, 19, 24, 25, 26, 27, 28, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 43, 45, 47, 48, 49, 50, 52, 53, 54, 55, 56, 57	Valid	32
12, 16, 21, 22, 37, 39, 40, 42, 51	Revisi	9
1, 4, 7, 11, 13, 14, 15, 18, 20, 23, 29, 30, 38, 41, 44, 46	Tidak Valid	16

### 3.4.8 Revisi Akhir Instrumen

Instrumen perilaku seksual sehat remaja setelah diuji validitas dan reliabilitas dapat digunakan untuk pengumpulan data tingkat perilaku seksual sehat siswa kelas VIII di SMPN 12 Bandung tahun ajaran 2017/2018. Kisi-kisi instrumen perilaku seksual sehat remaja setelah divalidasi disajikan dalam tabel 3.6 berikut ini:

**Tabel 3.6**  
**Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Seksual Sehat Remaja**  
**(Setelah Uji Coba)**

No	Aspek	Indikator	Item		Σ
			+	-	
1	Fisik	Merasakan dan memahami perubahan fisik yang terjadi saat remaja	2	1	3
		Merawat kebersihan wajah, dada, kulit dan proporsi tubuh	4	-	4
		Menjaga kesehatan organ reproduksi	3	-	3
		Menjaga hubungan dengan lawan jenis	3	-	3
2	Mental	Menerima identitas diri sebagai pria dan wanita	2	1	3
		Merasakan ketertarikan dengan lawan jenis	2	2	4
		Menahan diri untuk tidak melihat situs-situs porno dan bahan-bahan bacaan yang berkaitan dengan pornografi untuk memenuhi rasa ingin tahu tentang seksualitas manusia	3	1	4
		Memiliki pemahaman tentang pendidikan seks ( <i>sex education</i> )	3	-	3
3	Sosial	Memakai pakaian yang sopan atau menutup aurat ketika di tempat umum	2	1	3

	Menahan diri dari berkata kata mesum dengan maksud menggoda orang lain	3	1	4
	Menahan diri untuk tidak melakukan kontak fisik dengan maksud menggoda orang lain	2	1	3
	Menampilkan perilaku asertif berkenaan dengan pengaruh-pengaruh yang mengarah pada perilaku seksual tidak sehat	4	-	4
<b>Jumlah</b>		<b>41</b>		

### 3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan penelitian dimulai dengan membuat proposal penelitian, seminar proposal, pengajuan dosen pembimbing dan dilanjutkan dengan persetujuan instrumen oleh pembimbing tesis.
- 2) Pengurusan perijinan untuk melaksanakan penelitian di SMPN 12 Bandung tahun ajaran 2017/2018.
- 3) Melakukan uji keterbacaan instrumen pada 5 orang peserta didik kelas VIII yang bukan merupakan sampel penelitian.
- 4) Melakukan uji coba instrumen penelitian dan tes awal (*pretest*) pada siswa kelas VIII SMPN 12 Bandung tahun ajaran 2017/2018.
- 5) Membuat rancangan program bimbingan konseling melalui teknik *bibliotherapy* untuk mengembangkan perilaku seksual sehat remaja kelas VIII SMPN 12 Bandung yang ditujukan kepada kelompok eksperimen.
- 6) Menentukan sampel berdasarkan hasil analisis *pretest*.

- 7) Melakukan proses kegiatan layanan bimbingan dan konseling melalui teknik *bibliotherapy* secara sistematis kepada kelompok eksperimen.
- 8) Melakukan kegiatan *posttest* kepada kelompok eksperimen untuk mendapatkan data tentang perubahan tingkat perilaku seksual sehat siswa kelas VIII SMPN 12 Bandung tahun ajaran 2017/2018.
- 9) Peneliti menyusun hasil penelitian dan membuat pembahasan kegiatan penelitian yang telah dilakukan disertai dengan kesimpulan dan rekomendasi hasil penelitian.
- 10) Hasil penelitian dan pembahasan kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing sampai mendapat persetujuan akhir penyelesaian tesis.

### 3.6 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial yang akan diuraikan sebagai berikut.

- 1) Statistik Deskriptif

Statistik ini digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan profil umum terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi.

- 2) Statistik Inferensial

Statistik ini merupakan data yang berasal dari *pretest* dan *posttest* tentang perilaku seksual sehat remaja sebelum dan sesudah diberikan intervensi bimbingan dan konseling melalui teknik *bibliotherapy* yang kemudian diuji normalitas, homogenitas, *independent t-test*, dan *gain score* untuk mengetahui keefektifan teknik tersebut.